

TINJAUAN TENTANG DAKWAH
ARSITEKTUR ISLAM SERTA
DAKWAH MELALUI ARSITEKTUR ISLAM

1. Pengertian dan Dasar Dakwah

Sedangkan dari istilah dakwah banyak pemikir Islam yang memberikan definisi dakwah, antara lain : Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "The Publisistik of Islam" menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat Islam dengan jalan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya.²⁾ Sedangkan Prof. K. H. Abdul Kahar Mudzakir (Pendiri dan Guru Besar UII Yogyakarta) menyatakan : "Dakwah Islamiah adalah tugas suci bagi tiap-tiap muslim dimana dan bilamana ia berada di dunia ini."³⁾ Dimana merupakan kewajiban bagi umat Islam, masyarakat, kaum muslimin dan pemerintah untuk menyampaikan kepada masyarakat.

2) Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam, CV. Diponegoro, Bandung, hal. 9

1. Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT. atau memeluk agama Islam.
2. Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.

c. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi Allah SWT..⁸⁾

Berdakwah dengan segala macam bentuknya (baik yang bersifat pembinaan maupun pengembangan) adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, karena Islam adalah agama dakwah, yaitu segala yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam keseluruh umat manusia.¹⁰⁾

⁹⁾ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,
Chlas, Surabaya, 1983, hal. 20

Dakwah sebagai aktifitas tersebut haruslah berlandaskan kepada ajaran Islam itu sendiri. Dimana pokok landasan tersebut adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.

Di dalam membahas dakwah, harus meliputi dua bentuk dasar yaitu :

1. Dasar keagamaan
2. Dasar kemasyarakatan/kenegaraan.¹¹⁾

Dasar keagamaan yaitu dasar yang melandasi dakwah sebagai aktifitas keagamaan seorang muslim, yang terdiri dari Al-Qur'an, Sunnah serta Ijma' dan Qias. Dasar Dakwah yang tertuang di dalam Al-Qur'an antara lain :

1. Surat An-Nahl, ayat : 125

1 Surat An-Nahl ayat : 125
ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّا رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Ajaklah kepada Tuhanmu dengan cara bijaksana dan dengan pelajaran (nasehat) yang baik serta berdebatlah dengan cara yang baik pula"

2. Surat Ali Imron ayat : 104

2. Surat Ali Imron ayat : 104

Artinya : "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang (umat) yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung!"¹²⁾

11) H. M. Hafi Anshori, Pedoman Untuk Mujahid Dakwah,
Al-Ikhlâs, hal. 127

¹²⁾ Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Bumi Restu, 1975, hal. 421.

am hadist Nabi menyebutkan :

(عنه البخاري)

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Dasar kemasyarakatan/kenegaraan lebih mengarah kepada pelaksanaan dan operasional dakwah, yang erat kaitannya dengan dimana dakwah itu dilakukan.¹⁵⁾ Dasar-dasar tersebut meliputi Pancasila, Undang-undang Dasar 45, GBHN, serta ilmu pengetahuan.

Dalam proses dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral, sebab semua tindakan dakwah disusun untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Nilai-nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah itu disebut tujuan dakwah.¹⁶⁾

a. Tujuan Utama Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah maka semua penyusunan , rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan

13) Ibid, vol. 93

14) Salem Bahreisy, Terjemahan Riyadhus Shalihin, Jld. II, Cet. X, Al Ma'arif, Bandung, 1984, hal. 316

15) H.M. Hafi Anshari, Op Cit, hal. 135

16) A. Rosyad Shaleh, Op Cit, hal. 29

jukan dan diarahkan untuk mengajak dan menyeru manusia agar bersedia memeluk agama Islam supaya mereka mendapatkan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.¹⁷⁾

Untuk mengajak manusia kepada Islam harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, demi tercapainya tujuan akhir suatu dakwah yaitu kebahagiaan di dunia - dan di akherat kelak. Akan tetapi apabila kegiatan dakwah dilakukan tidak sungguh-sungguh maka akan timbul suatu kerusakan dan laknat Allah SWT.. Untuk mencapai tujuan akhir dakwah tersebut maka kegiatan dakwah harus berdasar kepada Al-Qur'an dan Sunnah .

b. Tujuan Departental Dakwah

Usaha untuk mencapai tujuan dakwah departemen ini, maka setiap segi atau bidang kehidupan dapat dilakukan secara efektif, dengan cara merumuskan nilai-nilai apa yang akan dicapai pada aktivitas dakwah. Memang pada prinsipnya tujuan departemenal dakwah ini adalah tercapainya tujuan dakwah dari masing-masing segi secara efektif.¹⁸⁾

Tujuan utama dakwah adalah merupakan tujuan perantara yang mempunyai nilai untuk mendatangkan kebahagiaan dunia yang diridloi oleh Allah SWT. dari masing.

17) Ibid, hal. 21

18) Ibid, hal. 27

19) Barmawie : Umarie, Azas-Azas Ilmu Dakwah, Aneka Ilmu, Semarang, 1983, hal. 12

-masing segi atau bidang, misalnya pendidikan yang ditandai dengan adanya sistem nilai pendidikan yang baik. Misalnya tersedianya sarana pendidikan yang baik akan membentuk obyek pendidikan yang taqwa, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan yang luas dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan departemental , maka langkah-langkah dalam tindakan dakwah disusun secara bertahap, dimana setiap tahapan ditetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Barnawie Umarie berpendapat bahwa tujuan dakwah ialah :

"Memenuhi perintah Allah SWT., dengan cara membasmi semua bentuk ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, merubah situasi dan kondisi Islam usaha Islamisasi situasi dan kondisi tertentu".

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya.²⁰⁾

Dalam proses dakwah ada banyak unsur yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manusia yang kedudukannya sebagai individu, kelompok maupun masyarakat (sosial). Unsur-unsur

20) H. M. Hafi Ansori, Op Cit, hal. 103

21) I b i d, hal. 105

- Subyek dakwah
- Obyek dakwah
- Metode Dakwah
- Media dakwah
- Materi dakwah

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, sebagaimana dikatakan dalam pepatah : "The man behind the gun" (manusia itu dibelakang senjata).²¹⁾

Maksud dari pepatah tersebut betapa pentingnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan. Da'i adalah pembantu dan penerus dakwah para rosul yang mengajak umat manu -

Allan :

(الاعراف : 1-1)

ti yang nyata.²²⁾ (Q.S. Al-A'raf:101..)

singⁿ. 23)

kan adalah sebagai berikut :

4. Tanggapi terhadap lingkungan / sensitif. 24)

b. Obyek Dakwah

terkecuali. Sesuai dengan firman Allah :

²³⁾ H. Saefuddin Anshori, Op Cit, hal. 192

24) A. H. Hasanuddin, Agama Islam dan Bekal Langkah Dakwah, Al-Ikhlas, Surabaya, 1985, hal. 155

Artinya : "Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan kepada seluruh manusia untuk memberikan kabar gembira dan peringatan"²⁵⁾

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam adala universal . yang harus dipeluk oleh seluruh umat manusia tanpa memandang war na kulit, keturunan darah dan tempat tinggal, tidak juga memandang tingkat kebangsaan maupun golongan.

.Keberhasilan sangat tergantung kepada sejauh mana Da'i atau subyek dakwah mengetahui kondisi mad'u disamping kelengkapan unsur yang lain. Banyak para ahli memberikan batasan atau klasifikasi obyek dakwah. Syech Muhammad Abduh yang menyimpulkan dari Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 ialah sebagai berikut :

1. Golongan Cerdik - Cendikia yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan alasan-alasan, dengan dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
2. Golongan Awam, orang yang belum dapat berfikir secara

25) Depag. RI., Op Cit, hal. 254

26) M. Nəstir, Fiqud Dakwah, Ramadhan, Semarang, 1981, hal. 162

secara kritis, mendalam serta cepat. Mereka belum sempat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi-tinggi, mereka biasanya disebut dengan panggilan "mauidzatun hasanah" dengan anjuran serta didikan yang baik-baik atau ajaran yang mudah difahami.

3) Golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut, belum dicapai dengan hikmah, tetapi tidak akan sesuai pula bila dilayani seperti golongan awam, mereka suka membahas sesuatu tetapi masih dalam batas tertentu, dan tidak sanggup mendalam benar, dan mereka biasanya dipanggil dengan "mujadallah billati hiya ahsan" , yakni dengan bertukar pikiran guna mendorong supaya berfikir secara benar, antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara yang lebih baik.²⁶⁾

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek dakwah atau da'i didalam melaksanakan tugasnya (berdakwah).²⁷⁾ Sudah barang tentu didalam berdakwah diperlukan cara - cara tertentu agar supaya mencapai tujuan dengan baik. Disinilah

27) H. M. Hafi Anshori, Op Cit, hal. 158

Seorang da'i harus menggunakan metode dakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi.

metode dakwah banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an dan hadist, akan tetapi yang menjadi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah surat An-Nahl ayat : 125, dimana di dalam ayat tersebut terdapat tiga pokok metode dakwah yaitu :

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam Selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkan yang menjadi sasaran dakwahnya.²⁸⁾

28) Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993, hal. 72

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran Islam) ke pada mad'u.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Dr. Hamzah Ya'qub membadi media dakwah menjadi lima macam yaitun:

1. Lisan, merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, hal ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), sepanduk, flash-card dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau keduanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP, dan sebagainya.²⁹⁾

e. Materi Dakwah.

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang disampaikan o -

29) I b i d, hal. 69

1. Aqidah

Aqidah adalah iman atau kepercayaan. Sumber iman yang paling azazi adalah Al-Qur'an. Iman adalah segegi teoritis yang dituntut untuk pertama-tama sejak dahulu kala dari sesuatu yang dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.³¹⁾

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amal-
iah seseorang muslim dan sangat menentukan terhadap ni-
lai amaliah tersebut. Aqidah sebagai satu pola dai ke-
percayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai ti-
tik pusatnya adalah Tauhid, yaitu meng-Esakan Allah
SWT., Adapun kerangka keimanan atau rukun iman di dalam
agama Islam sebagaimana Sunnah Rosulullah SAW. :

قَالَ: الْأَمَانُ أَنْ تَوُفِّيَ مِنَ اللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتَوُفِّيَ مِنَ الْقَدْرِ خَيْرُهُ وَشَرُّهُ ﴿طه مسلم﴾

Artinya : "Iman itu hendaknya beriman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-rosul Allah, iman kepada takdir baik dan buruk".³²⁾

2. Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya

31) Nasaruddin Rezaq, Dienul Islam, PT/ Al-Maarif, Bandung, 1971, hal. 119

³²⁾ H. M. Hafi Anshori, Op Cit, hal. 152

kepadanya didalam berhubungan dengan Allah SWT. , berhubungan dengan saudara sesama muslim, hubungan sesama manusia serta berhubungan dengan .. alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.³³⁾

Materi dakwah di bidang syari'ah ini menyangkut berbagai aspek, aspek-aspek tersebut adalah antara lain :

a) Ibadah

Perilaku (perbuatan) manusia untuk mengabdikan kepada Tuhannya, sesuai dengan pedoman ilahi, serta mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Ibadah kepada Allah terwujud melalui rukun Islam, Adapun rukun Islam ialah :

1. Membaca dua kalimah syahadat.
2. Mendirikan Shalat.
3. Mengeluarkan Zakat.
4. Berpuasa di Bulan Ramadhan.
5. Naik Haji ke Baitullah.

Adapun bentuk-bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya seperti do'a, dzikir, Mujudallah dan sebagainya.³⁴⁾

b) Muamalah

Muamalah yaitu segala hukum yang disyariatkan untuk menyusun dan mengatur perhubungan sesama manusia serta perikatan manusia dengan perorangan.

³³⁾ I b i d, hal. 152

³⁴⁾ I b i d, hal. 152 - 153

Di dalam muamalah manusia hidup bermasyarakat , berorganisasi, gotong-royong, munakahah, ju-
nayah, jihat, khilafah, ahliah dan sebagainya.

Ibadah dengan bentuknya yang bermacam-macam dimana menyangkut semua dimensi kehidupan manusia secara umum dapat dikatakan bahwa ibadah yaitu semua amalan yang baik, didasarkan kepada iman, dikerjakan dengan ikhlas, untuk mencapai ridlo Allah. SWT.³⁵⁾

3) Akhlak

Akhlak adalah tata cara (tata krama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Allah SWT. (Khalik) dan melakukan hubungan dengan sesama makhluk.³⁶⁾

Akhlak ini sangat penting sekali menjaga keharmonisan hubungan manusia terhadap penciptanya (hablum minallah), dan antara manusia dengan manusia lainnya dan mahluknya (hablum minannas). Hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah SAW. : ﷺ

ini sesuai dengan sabda Rosulullah SAW. :
 اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي عن ابن ابي عمير)

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus tidak lain ada
lah untuk menyempurnakan akhlak yang
mulia." 37) (H.R. Baihaqi dari Abu Hu-
rairah)

35) I b i d, hal. 153

36) I b i d, hal. 152

37) Kordais SMP. Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Materi

Dakwah Praktis, Diyanti, Semarang, 1994, hal.111

ARSITEKTUR ISLAM

Semenjak manusia diciptakan di Bumi, dia . . . selalu berdamai dengan alam, sehingga iklim dan lingkunganlah yang membentuk kebudayaan manusia. Kebudayaan manusia yang berbeda-beda disebabkan oleh keadaan alam yang berbeda pula, sehingga menyebabkan corak arsitektur tertentu . Boleh dikatakan bahwa arsitektur adalah cermin kebudayaan.

Dari reruntuhan bangunan arsitektur seperti tempat-tempat ibadah, gedung-gedung, rumah dan sebagainya, dapat disimpulkan apa kepercayaan kuno yang dianut oleh masyarakat pada waktu itu, apakah ada upacara kurban atau tidak, apakah kepercayaannya, apakah kebudayaannya, dan lain sebagainya. Bangunan arsitektur yang mencerminkan kebudayaan, lebih jauh lagi dapat mencirikan suatu negara tertentu beserta periodenya dalam sejarah.

Mula-mula arsitektur hadir dari kebutuhan semata-mata. Setelah manusia dengan mantap berhasil mempertahankan hidupnya dia mulai mencari kesenangan atau kepuasan batin dari benda-benda yang dapat mempertahankan hidupnya, salah satu benda tersebut adalah tempat tinggalnya. Sehingga dengan keahliannya ia mulai bermain dengan

memang terdapat pada bentuk-bentuk itu sendiri, baik pada bagian bentuk atau pada bentuk itu sendiri secara keseluruhan.

Mengapa justru bentuk yang menjadi media komunikasi, karena bentuklah yang terlebih dahulu dan langsung tampak oleh mata, yang kemudian dianalisa di dalam otak untuk dapat dimengerti. Pada saat mata menatap sesuatu bangunan, timbullah berbagai macam pertanyaan, pertanyaan tersebut berkisar pada bangunan apakah tersebut; seperti apa rupa dari bangunan tersebut; seberapa besar bangunan tersebut.; serta pertanyaan yang terakhir adalah dari apa bangunan tersebut dan bagaimana berdirinya.

Pertanyaan tadi mengandung jawaban bahwa wujud dari bangunan tersebut adalah rumah dan sebagainya, bentuk bangunannya seperti istana yang tersimpan di dalam benak manusia sebagai pengalaman, sedang besar bangunan berkaitan erat dengan skala dan proporsi bangunan, sedang pertanyaan terakhir mengenai bahan-bahan yang mewujudkan bentuk dan struktur apa yang memungkinkan bentuk itu hadir dan kalau mungkin metode apa yang dipakai ketika membangun.

Orang mengharapkan jawaban dari pemampilan gedung ,
yang disampaikan berupa pesan-pesan melalui bentuk keselu-

41) Oemar Amin Hoessin, Kultur Islam, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 177

42) Eko Budiharjo, Arsitek Berbicara Tentang Arsitektur di Indonesia, Alumni, 1991, hal. 5

ra visuil yaitu masyarakat. Dilain pihak bentuk merupakan ungkapan dari berbagai kekuatan, yang mewakili arsitek sebagai newujud karya.

Proses penerimaan pada jiwa dan akal budi manusia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan dan kecerdasan serta latar belakang masyarakat. Di antara masyarakat terdapat kecenderungan-kecenderungan tertentu dalam menerima suatu bentuk. Jadi tidak perlu diherankan bila nilai-nilai dan emosi yang dihasilkan dapat bermacam-macam.

Secara singkat dapat dikatakan bentuk adalah suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang dikandung oleh bentuk itu sendiri atau untuk menyampaikan pesan tertentu dari arsitek kepada masyarakat sebagai penerima.⁴⁴⁾

Supaya lebih nyata dan jelas, bentuk sebagai media komunikasi dapat disamakan dengan bahasa sebagai media komunikasi lisan atau tulisan, dan agar masyarakat mengerti bahasa harus mengandung arti serta tersusun dalam kerangka kalimat. Bentuk dalam hal ini juga mengandung arti antara lain arti yang berkaitan dengan fungsinya, dan juga harus tersusun dalam suatu kerangka yang utuh dan jelas. Berarti bentuk mempunyai peran yang lahir dari fungsi, selain itu bentuk sendiri diwujudkan oleh bahan struktur dan simbol.

44) Dpl. Ing. Suwondo B. Sutejo, Peran Kesan dan Pesab
Bentuk-Bentuk Arsitektur, Djambatan, Semarang, hal. 9

bangunan arsitektur Islâm berhubungan erat dengan dakwah. Hanya saja hasil dari arsitekturnya tersebut merupakan mediana atau boleh dikata sebagai syariahnya, sedangkan nilai dakwah yang dikandungnya sebagai materi dakwah yang erat kaitannya dengan ibadah.

Terbukti dengan ganungan arsitektur Islam yang berupa Qubah dan Mihrab. Yang mana Qubah adalah tempat imam di dalam memimpin sholat, dan letaknya bangunannya di dalam masjid, dan harus menghadap Qiblat (Ka'bah). Sedangkan mimbar itu sendiri tempat khatib untuk membacakan khutbah di

pa Qubah dan Mihrab. Yang mana Qubah adalah tempat imam di dalam memimpin sholat, dan letaknya bangunannya di dalam masjid, dan harus menghadap Qiblat (Ka'bah). Sedangkan mimbar itu sendiri tempat khotib untuk membacakan khutbah, di mana Mihrab sendiri dihiasi dengan kaligrafi Islam berupa tulisan-tulisan ayat suci Al-Qur'an, yang erat kaitannya

Dengan demikian hasil seni arsitektur Islam yang terkandung dan ada pada Masjid Agung Demak, yang merupakan media dakwah yang mengandung materi atau message dakwah yang dikandungnya merupakan manifestasi dakwah Wali Sembilan kepada masyarakat sekitarnya hingga masyarakat sekarang yang